

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Yang menjadi salah satu sorotan dalam pendidikan adalah mutu pendidikan Indonesia yang dinyatakan rendah bila dibandingkan dengan mutu pendidikan Negara lain. Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2022 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2023 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-68 dari 81 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-13 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini merupakan kondisi yang sangatlah memprihatinkan. Tentu sangat disayangkan, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia namun nyatanya tidak seperti itu. Kondisi kualitas pendidikan Indonesia yang terbilang sangat kurang dibandingkan negara-negara lain di dunia, banyak faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan menurut Islam & Nur (2023) “dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, serta masih banyak faktor yang lainnya”.

Setiap orang mempunyai potensi yang dapat digali dan dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada individu, agar individu tersebut memiliki kemanfaatan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap warga negara. Pendidikan memiliki tempat yang strategis dalam pelaksanaan pembangunan nasional, dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dijadikan landasan pendidikan di Indonesia. Pendidikan akan menjadikan bangsa untuk hidup lebih maju dan berkembang kearah yang lebih baik. Masyarakat menyadari,

bahwa mereka membutuhkan pendidikan guna memiliki hidup yang lebih baik. Maka dari itu, pemerintah memberikan fasilitas layanan pendidikan pada setiap jenjang usia.

Layanan pendidikan di Indonesia mencakup tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar terdiri dari sekolah dasar (SD) selama 6 tahun dan sekolah menengah pertama (SMP) selama 3 tahun. Pendidikan menengah terdiri dari sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) selama 3 tahun. Pendidikan tinggi mencakup perguruan tinggi dan universitas. Pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, kurikulum nasional diterapkan mencakup berbagai mata pelajaran, seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, sejarah dan pendidikan jasmani. Selain itu, ada juga pelajaran agama yang disesuaikan dengan keyakinan agama masing-masing siswa. Sekolah-sekolah di Indonesia berada di bawah yurisdiksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di tingkat pendidikan tinggi, terdapat perguruan tinggi negeri dan swasta yang menawarkan berbagai program studi dalam berbagai disiplin ilmu. Universitas yang terkemuka biasanya memiliki reputasi yang baik dan menarik mahasiswa dari seluruh Indonesia. Pendidikan tinggi di Indonesia dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan wajib mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), hingga jenjang sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara umum yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, dan salah satu proses pendidikan jasmani menggunakan aktivitas gerak sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikannya. Pada silabus mata pelajaran pendidikan jasmani terdapat kompetensi dasar 3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik dan 4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi.

Permainan bola voli merupakan permainan net yang menyenangkan, menarik, dan tidak membutuhkan biaya besar dalam memainkannya. Permainan bola voli dimainkan oleh dua regu yang pada tiap regu berjumlah enam orang pemain dengan sasaran dari permainannya adalah mempertahankan bola agar tetap bergerak melewati net yang tinggi dari satu wilayah ke wilayah lawan. Permainan bola voli dapat dimainkan di dalam maupun di luar gedung. Permainan bola voli masuk dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Menurut mukholid dalam Yusmar (2017) mengemukakan “teknik dasar permainan bola voli terdiri dari *servis*, *passing* bawah dan *passing* atas, *smash*, dan *block* (membendung)”. Dari beberapa teknik yang terdapat dalam permainan bola voli, menurut Kastrena et al., (2020) “*passing* bawah merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli yang berfungsi untuk memberikan umpan kepada teman satu tim”. *Passing* bawah merupakan teknik yang penggunaan lebih dominan, di mana *passing* bawah diperlukan untuk menerima servis, menahan serangan lawan dan sewaktu-waktu dapat memberikan umpan-umpan bagi teman yang akan melakukan sebuah serangan. Maka dari itu, kemampuan teknik dasar *passing* bawah pada permainan bola voli sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap pemain.

Berdasarkan hasil pengamatan saya sebagai guru bantu di SMP Negeri 1 Sodonghilir, kemampuan *passing* bawah dari siswa kelas VII-B dirasa kurang baik dan cenderung kurang antusias ketika pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yaitu sekitar 68,75% atau sebanyak 22 siswa kelas VII-B yang dibawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Minimum 75 yang termasuk kedalam kategori Cukup, dan 31,25% atau sebanyak 10 siswa yang dikatakan tuntas dalam melakukan *passing* bawah permainan bola voli Permasalahan tersebut timbul setelah siswa melakukan tes *passing* bawah pada materi permainan bola voli. Selama pembelajaran berlangsung, siswa pada umumnya bersifat pasif, jarang sekali siswa berinteraksi dengan temannya dan memberi tanggapan terhadap penjelasan karena

model yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Adapun kekurangan dari model pembelajaran konvensional antara lain:

1. Kurang mengembangkan penalaran.
2. Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
3. Menghambat perkembangan kreativitas.
4. Tidak membangkitkan gairah untuk berlatih di luar jam pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan identifikasi permasalahan dalam pembelajaran antara lain:

- a. Penguasaan siswa terhadap keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli masih sangat rendah.
- b. Tidak semua siswa dapat mengidentifikasi gerakan yang salah pada saat melakukan *passing* bawah permainan bola voli sehingga siswa tidak dapat mempraktekan gerakan yang benar.
- c. Proses pembelajaran cenderung monoton karena pembelajaran terpusat pada guru, dalam hal ini yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional.
- d. Terdapat kemampuan yang kurang merata diantara semua siswa pada hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli, dan siswa tidak saling bekerjasama dengan temannya dalam proses pembelajaran yang diadakan oleh guru.

Tanggung jawab keberhasilan pembelajaran berada di tangan seorang pendidik. Artinya, seorang guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga komponen-komponen yang diperlukan dalam pengajaran dapat berinteraksi antar sesama komponen. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

Penggunaan model pembelajaran salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat

memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun jenis jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*), model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching*), model pembelajaran Inkuiri.

Guna memperbaiki proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, khususnya pada permainan bola voli maka diperlukan upaya tindakan kelas, dalam hal ini tindakan yang berkaitan dengan *passing* bawah dalam permainan bola voli dilakukan dengan menggunakan siklus dalam penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) sebagai model yang cocok untuk digunakan, karena *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan karena berhubungan dengan model pembelajaran abad 21, sedangkan model pembelajara konvensional adalah model pembelajaran yang kuno. Adapun pendapat yang disampaikan oleh Syarifudin et al., (2021) bahwa “model *Problem based learning* menyediakan kondisi untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan analisi serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan menimbulkan budaya berpikir pada diri peserta didik, proses pembelajaran *Problem based learning* menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran yang disampaikan”. Adapun kelebihan model pembelajaran *Problem based learning* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional menurut Berlin & Kurniasih (2015) yaitu “pemikiran kritis siswa dan pemikiran kreatif siswa dapat dikembangkan, meningkatnya kemampuan memecahkan permasalahan pada peserta didik dengan mandiri, dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar”. *Problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran kooperatif yang memiliki lima langkah: orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar,

membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pembelajaran *passing* bawah dengan model *Problem based learning* (PBL) lebih memungkinkan siswa untuk menguasai keterampilan teknik dengan lebih cepat, karena sejak awal pembelajarannya berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi dalam proses belajar dan aktivitas pembelajarannya dilakukan secara berkelompok sehingga siswa lebih mudah memecahkan masalah karena terjadi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok. Model *Problem based learning* (PBL) memberikan kesempatan siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata dalam hal ini siswa dituntut untuk memecahkan masalah yang telah guru berikan kepada siswa. Guru melakukan kontrol yang efektif akan mengurangi kesalahan-kesalahan gerak pada siswa, serta memperbaiki kekeliruan gerakan sehingga siswa memiliki keterampilan *passing* bawah bola voli.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diberi judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Model *Problem based learning* (PBL) pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Sodonghilir".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah "apakah model *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Sodonghilir?".

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) di Kelas VII B SMP Negeri 1 Sodonghilir.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil yang didapat dari penelitian ini akan memberikan sumbangan maupun manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya pendidikan jasmani.
- 2) Secara praktis bagi siswa penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui model *problem based learning* dan bagi guru mata pelajaran pendidikan jasmani ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran yang kaitannya dengan pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui model *problem based learning*.